

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Warga binaan pemasyarakatan Lapas yang menempati Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung adalah warga binaan, akan tetapi ada juga yang berstatus sebagai tahanan, warga binaan pemasyarakatan juga dapat pemenuhan atas hak asasi kesehatan yang dilakukan dengan berbagai macam cara yang meliputi pencegahan dan penyembuhan. Dalam pelayanan Kesehatan warga binaan pemasyarakatan mendapatkan aspek Kesehatan, tenaga medis yang berkualitas dan sarana Kesehatan yang memadai.
2. Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung memberikan kebebasan warga binaan pemasyarakatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dilibatkan dalam kegiatan (tenaga, daya dan peralatan). Strategi pembinaan pembuatan kerajinan gitar yang dilakukan oleh Lapas Kelas III Rangkasbitung terdapat empat tahapan, yaitu *Assesmen* (Penggalian Potensi), Pelatihan teknis aplikatif, Pengelolaan pekerjaan, Hasil kerja dan insentif.
3. Proses pemberdayaan warga binaan pemasyarakatan yang dilakukan oleh Lapas Kelas III Rangkasbitung melakukan beberapa tahapan, yaitu: tahapan persiapan, tahapan pengkajian atau *assessment*, tahapan perencanaan atau *alternative*, tahapan *pemfomalisasian*, tahapan pelaksanaan (implementasi), tahapan evaluasi dan tahapan terminasi. Program kerajinan pembuatan gitar akustik di Lapas Kelas III

Rangkasbitung memberi manfaat bagi warga binaan pemasyarakatan yaitu: meningkatkan keterampilan, kemandirian dan mengembangkan keterampilan warga binaan pemasyarakatan sebagai upaya rehabilitas sosial dan ekonomi, sehingga mereka dapat memiliki keahlian yang dapat digunakan untuk mencari nafkah dan menghindari kembali perilaku kriminal. Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat, faktor pendukungnya adalah telah diatur oleh peraturan pemerintah yaitu uu no 22 tahun 2022 untuk mendidik warga binaan pemasyarakatan, tersedianya modal usaha dari anggaran negara (APBN), terdapat sarana dan prasarana, berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait dan dukungan dan dorongan dari pembina dan pegawai di Lapas. Sedangkan faktor penghambat adalah sumber daya petugas yang terbatas, peralatan kerja yang kurang lengkap dan manual, anggaran yang terbatas. Peserta dipilih melalui wawancara berdasarkan minat, keterampilan dasar, serta kesiapan fisik dan mental. Pada proses pembuatan kerajinan gitar memiliki tahapan-tahapan yaitu, *pertama* pengenalan alat dan bahan peserta dikenalkan pada bahan (kayu senar, komponen gitar) dan alat (gergaji, pahat, bor, dll.), serta cara penggunaannya secara aman dan efektif. *Kedua* pelatihan teknik dasar peserta dilatih teknik dasar seperti memotong, membentuk, menghaluskan, dan merakit bagian-bagian gitar (body, neck, fretboard, dll.) di bawah bimbingan instruktur. Ketiga *ketiga* finishing dan penyempurnaan peserta diajarkan proses penghalusan, pengecatan, pelapisan pelindung, serta penyetelan intonasi gitar agar menghasilkan suara optimal. *Keempat* pendampingan dan praktik mandiri Instruktur mendampingi dan mengevaluasi setiap tahapan kerja. *Keenam* Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan secara mandiri dengan pengawasan. *Keenam* uji coba dan sertifikasi gitar diuji kualitas suara dan kenyamanannya. Peserta menerima umpan balik dan sertifikat

keahlian jika hasil karyanya memenuhi standar, sebagai bekal kembali ke masyarakat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung diharapkan menambahkan berbagai pelatihan keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan pasar, seperti pelatihan teknologi atau keterampilan digital untuk membantu warga binaan lebih siap menghadapi dunia kerja. menjalin kerjasama dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal untuk membuka peluang bagi warga binaan dalam memasarkan produk mereka,
2. Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung diharapkan memberi fasilitas dan peralatan yang digunakan untuk pembuatan gitar yang cukup memadai dan aman. Penyediaan alat yang lebih modern dan berkualitas tinggi akan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk akhir yang baik. Selain keterampilan teknis, program ini dapat dilengkapi dengan pelatihan kewirausahaan yang mengajarkan warga binaan tentang cara memasarkan produk, mengelola keuangan usaha, dan merencanakan bisnis. Program pembuatan gitar harus dilengkapi dengan program pasca-pembinaan yang membantu warga binaan dalam memasarkan dan mengelola hasil kerajinan mereka. Misalnya, memberikan mereka akses kepada mentor atau bisnis yang sudah beroperasi di industri kerajinan tangan atau musik, atau mendirikan usaha bersama yang memungkinkan mereka tetap terlibat dalam produksi gitar setelah keluar dari Lapas.